



► **PENCABUTAN PPKM**

## Pandemi Ditegaskan Belum Berakhir

UMBULHARJO—Penjabat Wali Kota Jogja Sumadi mengingatkan masyarakat bahwa pencabutan aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh Pemerintah Pusat bukan berarti pandemi Covid-19 sudah berakhir.

"Masih banyak persepsi yang salah dengan kebijakan pencabutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat [PPKM] yang mengartikan bahwa pandemi sudah berakhir," katanya sesuai mengikuti rapat koordinasi

terbatas secara daring dengan Pemerintah Pusat di Jogja, Senin (2/1).

Menurut dia, masyarakat tetap harus menjalankan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari karena pandemi Covid-19 belum dinyatakan berakhir oleh Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO).

Sumadi kemudian meminta camat dan lurah serta tokoh masyarakat untuk bisa menyampaikan informasi yang benar kepada masyarakat agar tetap menjalankan protokol

kesehatan (prokes).

"Pencabutan PPKM memungkinkan kegiatan ekonomi dan kegiatan lain di masyarakat bisa dijalankan dengan normal kembali. Tetapi pandemi tetap ada sehingga protokol kesehatan tetap harus dilakukan," katanya.

Penerapan protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun, mengenakan masker, dan menjaga pola hidup bersih dan sehat tetap harus dijalankan.

Pencabutan PPKM oleh pemerintah Indonesia, lanjut

Sumadi, disebabkan beberapa faktor di antaranya tingkat kekebalan masyarakat yang sudah cukup tinggi. "Dari berbagai studi dan analisa yang dilakukan, kasus Covid-19 di Indonesia tidak mengalami kenaikan signifikan meskipun ada peningkatan kegiatan di masyarakat seperti saat libur Lebaran atau libur panjang lainnya," katanya.

Namun demikian, Sumadi menegaskan pelaksanaan vaksinasi tetap harus dilakukan termasuk vaksinasi penguat untuk kelompok rentan yaitu warga

lansia. Di Kota Jogja, capaian vaksinasi penguat pertama sudah cukup tinggi yaitu 120% dari target sedangkan vaksinasi penguat kedua sudah mencapai 24%.

Berdasarkan analisis epidemiologi terkait dengan zona risiko penularan Covid-19 di Jogja pada pekan pertama Januari, diketahui enam kemantren masuk dalam zona hijau atau tidak ada kasus dan delapan kemantren lainnya berada di zona kuning atau risiko rendah. Tidak ada kemantren di zona merah. (Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005